

## UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DAN TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) PADA SISWA KELAS IX SMP 2 LONG IKIS

**Asriati**

Guru SMP 2 Long Ikis

### Abstrak

*Selama ini pembelajaran IPA di kelas IX SMP 2 Long Ikis kurang ada variasi model-model pembelajaran yang dipilih oleh pengajar. Hal tersebut diduga yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing dengan 4 tahap yaitu, perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif STAD dan dipadu dengan kooperatif TGT pada materi bioteknologi, listrik statik dan listrik dinamis. Hasil penelitian menunjukkan upaya peningkatan hasil belajar, dengan indikator sebagai berikut :sebagai data kualitatif terdapat (1) Keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok, karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan (100%) siswa aktif. (2) Motivasi belajar siswa meningkat kategori sedang ketika mengikuti kompetisi atau perlombaan (3) Tanya jawab antar siswa meningkat, terlihat dalam persiapan turnamen. Sebagai data kuantitatif dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh selama diadakan penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan yaitu sebagai pembandingan sebelum diadakan penelitian ulangan harian sebelumnya tercapai tuntas (diatas KKM sebanyak 17 siswa tuntas dari 25 siswa) setelah siklus I menjadi 19 siswa dan setelah siklus II tercapai 22 siswa tuntas dari 25 siswa.*

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar, IPA, Metode Kooperatif STAD dan TGT

## PENDAHULUAN

Guru-guru IPA dalam setiap pembelajaran seharusnya memilih dan menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang lebih menarik, sesuai dengan karakter materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakter siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataan membuktikan masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang kurang bermutu, tidak efisien dan kurang menarik bagi siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Pada awal tahun pembelajaran sekolah-sekolah khususnya guru bidang studi di SMP 2 Long Ikis wajib menentukan batas nilai KKM yang harus dicapai siswa. Nilai KKM terbentuk dengan memperhatikan tiga aspek diantaranya kompleksitas, daya dukung dan intake siswa. Meskipun telah dirumuskan dan dihitung sedemikian rupa, masih banyak ditemukan nilai hasil ulangan harian berada di bawah nilai KKM, sehingga guru harus melaksanakan kegiatan remedial. Kegiatan remedial bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang nilainya masih rendah supaya bisa mencapai standar dari KKM. Jika hal ini sering terjadi waktu belajar efektif kurang efisien karena sering digunakan untuk kegiatan remedial. Barangkali ada solusi lain yang dapat dilakukan oleh guru, diantaranya dengan memperbaiki skenario pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan tugasnya (Slavin, 2005). Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dimana siswa saling bekerja sama, dan saling membantu, saling memotivasi satu dengan yang lain, di bawah bimbingan guru (Lin, 2006).

Dari beberapa definisi dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif didesain untuk mengurangi persaingan yang banyak ditemui di kelas dan cenderung mengarah pada pola kalah atau menang.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode yang menekankan adanya kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan belajar.

Prinsip pengelompokan siswa dalam pembelajaran kooperatif adalah heterogenitas (keragaman) baik dari kemampuan akademik, jenis kelamin, usia, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya atau suku. Pengelompokan secara heterogen dimaksudkan untuk mengembangkan penerimaan siswa terhadap keragaman dan ketrampilan sosial yang ditandai dengan kerja kelompok yang maksimal, sehingga masing-masing anggota kelompok siap menghadapi tes dan hasil belajar akan tercapai dengan optimal.

Kelompok yang efektif ditandai oleh suasana yang hangat dan produktivitas yang tinggi dalam pemenuhan tugas, tanpa adanya anggota kelompok yang dikorbankan atau ditonjolkan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam kelompok diperlukan pula adanya rasa tanggung jawab perorangan terhadap pembelajaran, sehingga diantara anggota kelompok tidak ada yang menggantungkan diri kepada anggota yang lain (Menurut Joni, 1980).

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri seperti (a) siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (b) anggota kelompoknya terdiri atas siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (c) jika memungkinkan, anggota kelompok berbeda dalam komposisi etnis, ras dan jenis kelamin, (d) penghargaan yang diberikan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu-individu anggota kelompok (Orlich, Arend, 2004).

Pembelajaran kooperatif STAD dapat digunakan untuk berbagai macam pembelajaran, seperti pelajaran bahasa Inggris, ilmu sosial, matematika, geografi, sains, dan berbagai kajian lain. STAD dapat digunakan untuk berbagai tingkatan pendidikan, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Slavin, 2005).

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa pada kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda” (Isjoni, 2012 : 83). TGT dimulai dari guru membagi kelompok dan kemudian guru menyampaikan materi, semua siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing. Tugas yang diberikan guru menjadi tanggung jawab setiap kelompok, apabila ada siswa yang belum mengerti dengan tugas yang akan dikerjakan maka teman satu kelompoknya bertanggung jawab memberikan penjelasan yang sebelumnya dapat ditanyakan kepada guru

terlebih dahulu. Sebagai tanda bahwa siswa telah mengerti dan memahami pembelajaran, maka seluruh siswa diberikan sebuah turnamen atau kuis.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan agar terjadi perubahan menuju ke arah perbaikan. Upaya perbaikan yang dilakukan dengan melaksanakan tindakan dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada yang diangkat dari tugas guru sehari-hari dikelas. Oleh karena itu, permasalahan ini merupakan permasalahan faktual yang benar-benar ada dan memang dihadapi oleh guru yang bertindak sebagai praktisi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran biasanya terdapat kendala-kendala yang terjadi yang berkaitan dengan siswa. Siswa sebagai peserta didik merupakan pribadi yang unik dan mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan sebanyak mungkin. Siswa sebagai individu yang dinamik dan berada pada masa perkembangan memiliki kebutuhan dan dinamika dalam berinteraksi dengan lingkungan dimana dia berada. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya yaitu: (1) Pemilihan model pembelajaran kurang sesuai dengan materi ajar, sehingga kurang menarik perhatian siswa; (2) Kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada; (3) Siswa cenderung menjadi pasif, tidak muncul suasana yang kompetitif dengan yang lain; (4). Proses pembelajaran kurang berkualitas, tidak efisien, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal; (5) Nilai ulangan harian IPA yang diperoleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM.

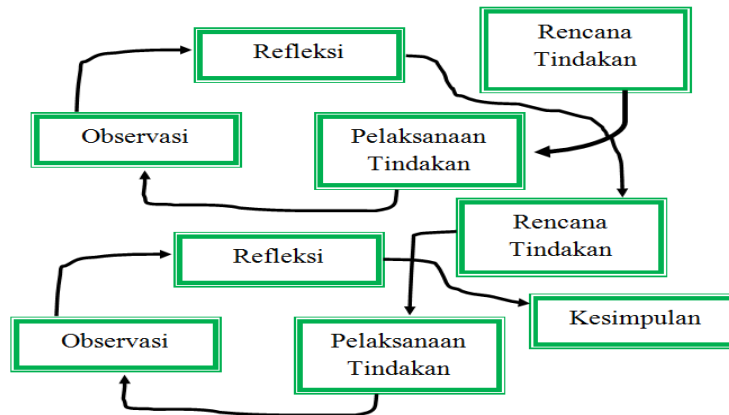
Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana model pembelajaran kooperatif STAD yang dipadu dengan model pembelajaran kooperatif (TGT Team Game Tournament) dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IX SMP 2 Long Ikis”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 2 Long Ikis yang terdiri atas 25 siswa, selama 6 bulan, mulai Juli sampai Desember 2014. Persiapan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan

Agustus 2014 dan pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2014.

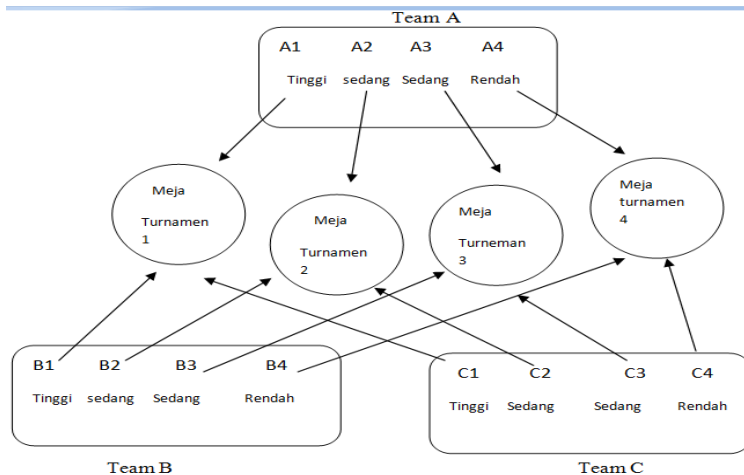
Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom based action research) dengan dua kali siklus. Adapun siklus penelitian ini adalah:



**Gambar 1. Siklus Penelitian**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan 6 kali pertemuan, masing-masing terdiri dari 2 x 40 menit. Tahap pemberian tindakan yang dimaksud yaitu tiap kali pertemuan menggunakan model pembelajaran STAD dan diakhir minggu diadakan TGT. Proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti dengan memperhatikan sintak-sintak metode STAD dan Kooperatif TGT.

Permainan dilakukan di meja turnamen. Setiap meja terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik yang sama (kelompok homogen), yang berasal dari tim yang berbeda. Turnamen adalah struktur dimana permainan berlangsung. Hal ini diadakan diakhir minggu, setelah guru menjelaskan materi dikelas dan tim memiliki waktu untuk berlatih dengan lembar kerja. Turnamen pertama, guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja turnamen 1, selanjutnya tiga siswa dengan prestasi sedang pada meja ke 2, dan seterusnya. Secara teknis langkah-langkah turnamen sebagai berikut.



**Gambar 2. Langkah-Langkah Turnamen**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan mulai 2 Oktober sampai 20 Nopember 2014, dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD. Materi pelajaran pada siklus ini adalah bioteknologi.

Beberapa temuan pada kegiatan siklus 1 menunjukkan beberapa keadaan diantaranya siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok, diantara anggota kelompok banyak yang belum aktif, belum punya tanggung jawab, belum menyadari adanya turnamen seharusnya tercipta adanya kompetisi yang baik. Waktu yang tersedia kurang efektif dipergunakan untuk diskusi sehingga perlu diadakannya siklus II.

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan mulai Oktober 2014 sampai Nopember 2014, dengan mengulang menggunakan metode pembelajaran STAD untuk membiasakan bekerja dalam kelompok. Perencanaan kembali (*re-planing*) dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan penenilaian tindakan pada siklus II. Guru merencanakan akan memberikan suatu konsep pembelajaran IPA mengenai Listrik statis dan Listrik Dinamis masih menggunakan metode STAD dan dilanjutkan dengan TGT.

Prestasi yang dicapai siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami kenaikan yang sangat signifikan, berarti penerapan model pembelajaran kooperatif STAD yang dipadu dengan TGT memberikan dampak yang baik terhadap proses belajar anak.

Bagi siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk lebih menguasai materi karena adanya tutor sebaya. Model pembelajaran kooperatif TGT memberi dampak motivasi yang besar kepada siswa yang berkemampuan sedang maupun lebih rendah. Dengan adanya turnamen pada setiap akhir materi siswa diberi kesempatan untuk lebih menguasai materi. Dengan bertugas menjadi juri membuat siswa merasa lebih dihargai dan percaya diri. Kesempatan untuk menjawab pertanyaan kepada siswa lain yang tidak mampu menjawab juga memacu siswa lain untuk ambil bagian. Pada kesempatan ini siswa mendapat poin tambahan untuk menambah skornya sendiri yang masing kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan model pembelajaran STAD dan selanjutnya dipadu dengan TGT terjadi kenaikan nilai rata-rata. Sebesar 8%.

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siklus I**

	Nilai Sebelum	Nilai Siklus 1
<b>Rata-rata</b>	6,8	7,7
<b>Jumlah tuntas</b>	17	19
<b>Produktifitas/siklus</b>	68%	76%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus 1 dari kegiatan dengan model pembelajaran STAD dan selanjutnya dipadu dengan TGT terjadi kenaikan nilai rata-rata. Sebesar 8%.

**Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus II**

	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
<b>Rata-rata</b>	7,7	8,6
<b>Jumlah tuntas</b>	19	22
<b>Produktifitas/siklus</b>	76%	88%

Prestasi yang dicapai siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami kenaikan yang sangat signifikan, berarti penerapan model pembelajaran kooperatif STAD yang dipadu dengan TGT memberikan dampak yang baik terhadap proses belajar anak.

Bagi siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk lebih menguasai materi karena adanya tutor sebaya. Model pembelajaran kooperatif TGT memberi dampak motivasi yang besar kepada siswa yang berkemampuan sedang maupun lebih rendah. Dengan adanya turnamen pada setiap akhir materi siswa diberi kesempatan untuk lebih menguasai materi. Dengan bertugas menjadi juri membuat siswa merasa lebih dihargai dan percaya diri. Kesempatan untuk menjawab pertanyaan kepada siswa lain yang tidak mampu menjawab juga memacu siswa lain untuk ambil bagian. Pada kesempatan ini siswa mendapat poin tambahan untuk menambah skornya sendiri yang masing kurang.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif STAD yang dipadu dengan TGT pada mata pelajaran IPA kelas IX di SMP 2 Long Ikis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2002 *.Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta.Rineka Cipta.
- Budi Prasodjo,dkk.2006. *Teori dan Aplikasi Fisika SMP Kelas IX*. Bogor.Yudhistira.
- Corebima, D.A.2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Dahar, Ratna, Wilis.1998 *Teori-teori Belajar*.Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.
- Daintith, Colin.2006 *Seri Kegiatan Sains Di Dalam Materi*. Bandung. Pakar Raya.
- Mahanal, S., Zubaidah, S. Nugrahaningsih, Sunarmi,Tenzer, A. 2006 *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Strategi Kooperatif Model STAD pada Mata Pelajaran IPA-*



*Biologi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Kemampuan Berpikir Siswa SMA, Lemlit UM.*

- I Wayan Desna. 2013 *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang, UM Press.
- Ismail.2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)* Jakarta. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antara Peserta Didik*. Yogyakarta.pustaka Pelajar
- Prayitno, Edi.2003.*Penulisan Karya Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta. Departemen Pendidikan Lanjutan Pertama
- Putratama, R.S 2012 *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision dengan Metode Eksperimen untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV/A SD Negeri 08 Kepahiang J-Teqip*.Tahun III, Nomor 1, Mei 2012.
- Rinawan Abadi, Anis Dyah Rufaida. 2012. *IPA TERPADU untuk kelas IX semester I*. Klaten.Intan Pariwara
- Slameto. 1989. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudjana.2002 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Teguh Sugiyarto, Eny Ismawati. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta. Pusat Perbukuan.Departemen Pendidikan Nasional
- Zubaidah, S. Lia Yulianti, Mahanal, S. 2013 *Model dan Metode Pembelajaran SMP IPA*, Malang, UM Press